

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*Case Study*). Studi kasus atau *case study* adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain¹.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut profesor Burhan Bungin dalam buku metodologi penelitian kualitatif mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tidak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan, maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut². Pendekatan kualitatif dalam penelitian dicirikan dengan kesadaran bahwa dunia dengan berbagai persoalan sosial bersifat nyata, dinamis dan bersifat multidimensional, karena tidak mungkin dapat didekati dengan batasan-batasan yang bersifat eksakta (pasti dan matematis)³.

¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), h. 49.

² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pontianak: Perpustakaan Indonesia, 2015), h. 55.

³ Ibrahim. h. 55

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*key instrument*)⁴. Artinya bahwa, penelitalah orang yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Peneliti juga yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan. Pentingnya kedudukan peneliti sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif memberikan indikasi bahwa dalam proses penelitian, antara lain pengumpulan data, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan merupakan suatu keniscayaan (tak tergantikan). Sebab, banyak hal di lapangan (pemahaman data dan sumber data) yang terkait langsung dengan seorang peneliti⁵.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di lembaga keuangan Islam BMT Rahmat Syariah Kediri Kabupaten Kediri tepatnya di Kecamatan Semen Kediri, peneliti memilih tempat tersebut karena peneliti merasa BMT Rahmat Syariah Kediri sesuai dengan teori yang peneliti gunakan, yaitu manajemen koperasi serba usaha, sehingga penulis memandang BMT Rahmat Kediri ini layak dijadikan lokasi penelitian untuk penggalan data yang lebih dalam sehingga nanti akan di ketahui tentang bagaimana implementasi manajemen koperasi serba usaha yang ada di BMT Rahmat Syariah Kediri.

⁴ Taufik Hidayat dan U. M. Purwokerto, "Pembahasan studi kasus sebagai bagian metodologi penelitian," *Jurnal Study Kasus*, 2019, h, 17.

⁵ Ibrahim, h. 138.

D. Sumber Data

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan data, baik sebagai bahan untuk deskripsi ataupun untuk menguji hipotesa. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung dilapangan atau langsung dari sumbernya yakni direktur BMT Rahmat Syariah Kediri, karyawan dan nasabah.
2. Data sekunder, yaitu data pendukung untuk melengkapi data primer, dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder melalui data data atau dokumen-dokumen sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara (*In-depth Interview*)

Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif terbagi dalam tiga kategori, yaitu: 1.Wawancara dengan melakukan pembicaraan informal (*informal conversational interview*), 2.wawancara umum yang terarah (*general interview guide approach*), 3.wawancara terbuka dan standar (*standardized open-ended interview*)⁶.

2. Observasi

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas penelitian pengamatan

⁶ Sarwono Jonathan, h. 224

langsung atau umum. Kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang dialami⁷.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional⁸. Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini karena beberapa sebab, *Pertama*, sumber ini selalu tersedia terutama dalam segi waktu. *Kedua*, merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun yang dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. *Ketiga*, sumber ini kebanyakan adalah pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil dari pengumpulan data ini dicatat melalui format rekaman atau dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Pengecekan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan sejawat, dalam hal ini pengecekan keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa proses, yaitu:

⁷ Sarwono Jonathan, h. 224

⁸ Sri Yona, "Penyusunan Studi Kasus," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 10, no. 2 (2006): h, 78.

1. Perpanjangan kehadiran peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini, keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian, maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan⁹.

2. Observasi yang diperdalam

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yaitu: 1.Memanfaatkan penggunaan sumber, 2.Metode, 3.Peneliti, 4.Teori¹⁰.

4. Pembahasan dengan sejawat

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk membuat agar peneliti

⁹ Muh Fitrah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), h, 66.

¹⁰ Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h, 44.

tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dan memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran sendiri.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini ada 3 tahapan, dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra-lapangan, yang meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang meliputi, analisis selama dan setelah pengumpulan data, tahap penulisan laporan.

